

Persepsi Dosen Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Dalam Penelitian

Rini Afriani¹, Engla Desnim Silvia²

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Email : ¹ riniafriani007@gmail.com, ² engladesnim1986@ymail.com

Abstrak

Seorang dosen harus aktif dalam melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan bidang keilmuannya. Mereka harus menghasilkan penelitian yang baik untuk mendukung peningkatan karir sebagai dosen. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa Inggris memiliki peranan penting dalam menunjang kebutuhan dosen untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bidang penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi dosen terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam bidang penelitian dan alasan dosen memiliki persepsi seperti itu. Data diambil dari 95 orang dosen di kota Padang, kemudian dianalisa berdasarkan teori dari beberapa ahli. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, interview dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap kemampuan bahasa Inggris adalah 41,3% sangat setuju, 44,1% setuju, 9,3% netral, 2,7% tidak setuju, dan 2,6% sangat tidak setuju. Hasil dari interview memperlihatkan bahwa alasan dosen adalah bahasa Inggris dapat mempermudah dalam pencarian referensi penelitian, membantu dalam penulisan artikel, mempermudah dalam pembuatan laporan penelitian, membantu dalam mengikuti seminar, dan mempermudah untuk *submit* artikel ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris erat kaitannya dalam menunjang aktifitas dosen terutama dalam penelitian. Sehingga dosen perlu untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan penelitian.

Kata kunci: Persepsi, Kemampuan Bahasa Inggris, Penelitian

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini memiliki peranan penting dalam kegiatan penelitian. Meningkatnya kebutuhan akan penggunaan bahasa Inggris disebabkan oleh tuntutan yang mengharuskan dosen untuk terus aktif melakukan publikasi ilmiah baik pada jurnal nasional dan internasional. Untuk mencapai tuntutan yang saat ini telah menjadi kewajiban sebagai seorang dosen, maka tanggung jawab ini perlu diiringi dengan peningkatan kualitas penelitian dosen. Aspek yang paling penting adalah bagaimana seorang dosen mampu menghasilkan karya ilmiah yang terkini, berguna dan berkualitas baik. Sehingga dapat memberikan dampak dan manfaat langsung baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian tersebut. Sehingga referensi dan sumber bacaan yang lebih luas akan dapat memperkaya kajian dan masalah yang dapat diteliti. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik diharapkan dapat menjembatani dosen mendapatkan ide penelitian ataupun memperluas wawasan penelitian. Dengan kata lain dosen bisa mengetahui model penelitian skala internasional yang umumnya menggunakan bahasa Inggris.

Selain kebutuhan akan pembuatan karya ilmiah, dosen juga diharuskan untuk terlibat aktif dalam diskusi ilmiah salah satunya berpartisipasi dalam seminar. Untuk seminar berskala internasional, tentu bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendasar agar dapat maksimal terlibat dalam berbagai temu ilmiah. Banyak dosen yang masih menemukan hambatan terkait dengan kemampuan bahasa Inggris yang belum baik. Dalam diskusi ilmiah dosen masih mendapatkan kendala terhadap kemampuan berbahasa Inggris yang dapat dibagi kedalam tiga kelompok

masalah yaitu sosiokultural, linguistik dan interpersonal[1]. Sosiokultural seperti minimnya kesempatan untuk dapat melatih kemampuan bahasa Inggris. Kemudian untuk masalah yang dihadapi terkait dengan linguistik yaitu minimnya kosakata dan pengaruh bahasa Indonesia ketika akan melatih bahasa Inggris. Sedangkan masalah interpersonal dapat berupa kurangnya rasa percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Artikel ini membahas tentang bagaimana persepsi dosen terhadap kemampuan bahasa Inggris sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka perlu dipaparkan tentang bagaimana persepsi dosen terhadap kemampuan bahasa Inggris dalam bidang penelitian dan alasan kenapa dosen memiliki persepsi seperti itu.

2. TINJAUAN LITERATUR

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi individu dalam merespon berbagai aspek yang terjadi di sekitarnya. Setiap individu memiliki persepsi dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan karena persepsi merupakan sebuah proses yang bersifat otomatis yang secara tipikal dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.

2.1. Persepsi Dosen

Persepsi seseorang berkaitan dengan hal-hal yang diterimanya yang melalui serangkaian proses di dalam diri sesuai dengan harapan dan kebutuhannya[2]. Persepsi muncul pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Sehingga persepsi dapat dikatakan sebuah proses di dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman terhadap sesuatu. Dengan adanya proses di dalam diri maka dosen akan memiliki persepsi yang tidak sama terhadap kemampuan bahasa Inggris yang berkaitan dengan kualitas penelitian. Ini disebabkan karena stimulus yang mereka terima mungkin juga tidak selalu sama. Dengan adanya kebutuhan yang sama pada setiap dosen yaitu menghasilkan penelitian yang berkualitas, maka perlu diketahui gambaran persepsi dosen tentang bahasa Inggris saat ini.

2.2. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan dalam berbagai aspek pendidikan salah satunya dalam kajian penelitian. Ini disebabkan karena tuntutan yang mengharuskan peneliti melakukan seminar, publikasi, dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan globalisasi karena pada prosesnya globalisasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa Inggris[3]. Kemajuan teknologi untuk berkomunikasi seperti halnya penggunaan internet membuat jarak semakin tidak terasa. Karena komunikasi dapat dengan mudah dilakukan baik lokal maupun internasional. Dengan bahasa Inggris seseorang dapat berbagi ide ataupun perihal budaya dengan orang lain tanpa ada batasan jarak sebagai hambatan. Ini menjadi kemudahan bagi peneliti dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik karena diskusi tentang kajian penelitian dapat dilakukan dengan peneliti asing yang berbeda negara. Dalam konteks komunikasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional membutuhkan ketepatan dalam penggunaan serta fungsinya[4]. Ketepatan penggunaan bahasa Inggris akan mempermudah lawan bicara memahami dan mendapatkan pesan dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Dalam konteks akademik seorang dosen juga harus mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan bahasa Inggris yang baik. Berkaitan dengan ini dosen harus terus meningkatkan dan memperlancar kemampuan bahasa Inggrisnya.

Pengetahuan tentang kosakata bahasa Inggris memiliki peranan penting terhadap pemahaman tentang bacaan yang menggunakan bahasa Inggris [5]. Untuk menghasilkan sebuah penelitian ilmiah maka sumber bacaan akan menentukan arah penelitian. Semakin luas dan beragam sumber bacaan maka akan semakin baik kualitas sebuah penelitian. Salah satunya sumber teori yang berbahasa Inggris akan memperkaya pemahaman peneliti terhadap kajian yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa asing salah satunya bahasa Inggris.

2.3. Penelitian

Tujuan dari pendidikan adalah untuk dapat meningkatkan sistem pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas seorang dosen dan pengembangan karir. Ini dapat diwujudkan melalui penelitian. Penelitian dalam hal ini merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan pengetahuan dosen. Dengan melakukan penelitian maka akan berdampak langsung pada aplikasi yang dapat diterapkan oleh dosen kelasnya. Penelitian dapat membantu dosen mengembangkan pengetahuan baru tentang kelasnya, merefleksikan pengajaran dan pola pikir, mengembangkan aspek pedagogik, menyegarkan atau memperbaharui keterampilan dosen, membuka dan mempelajari hal baru, dan pengajaran yang lebih efektif[6]. Dengan adanya penelitian dosen diharapkan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari pengajaran di kelas menjadi lebih baik.

Konsep tentang pendidikan melalui penelitian mengidentifikasi prospek yang secara langsung berhubungan dengan pembaharuan dunia pendidikan[7]. Isu yang berhubungan dengan pedagogik dan psikologi terhadap kreatifitas menjadi hal yang utama karena menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat mengarahkan seseorang memiliki keterampilan penelitian dan menjadikan penelitian sebagai kebutuhan.

Selain dituntut untuk terus menghasilkan penelitian dengan target yang dipersyaratkan, dosen juga perlu mempertimbangkan kualitas untuk setiap penelitian yang dihasilkan. Kemampuan bahasa Inggris saat ini menjadi kunci untuk menghasilkan penelitian dengan kualitas yang baik[8]. Semakin baik sebuah penelitian maka akan dapat memberikan manfaat langsung dalam dunia pendidikan dan aspek lain terkait dengan hasil penelitian tersebut.

Dosen perlu memiliki manajemen waktu dan kontrol diri yang baik agar dapat meningkatkan kualitas kebutuhan akan penelitian[9]. Dengan kata lain manajemen dosen terhadap pengembangan penelitian dan perkembangan intelektualnya dibentuk oleh bagaimana persepsi dosen yang mengharuskan mereka menghasilkan karya ilmiah di bidang penelitian. Dapat dikatakan bahwa dengan tuntutan akan penelitian yang terus bertambah, seorang dosen harus dapat mempertahankan sebuah konsep bahwa penelitian bukan hanya sebuah tuntutan karir tapi merupakan kebutuhan wajib yang harus terus digali dan dikembangkan.

3. METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti mendeskripsikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan rekaman. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang telah di ujicobakan kepada 30 orang dosen. Kemudian untuk mendapatkan data penelitian, kuesioner telah disebarakan kepada 95 orang dosen dari 5 universitas yang ada di kota Padang. Ini berdasarkan perhitungan jumlah dosen pada tiap universitas berdasarkan rumus Slovin. Kemudian dilakukan wawancara terhadap 10 orang dosen dan rekaman selama proses wawancara. Untuk mendapatkan data dari wawancara,

peneliti mentranskripsikan hasil wawancara dan menentukan alasan dosen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

4. HASIL DAN DISKUSI

Ada dua poin utama yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu persepsi dosen terhadap kemampuan bahasa Inggris dalam penelitian dan alasan dosen memiliki persepsi seperti itu.

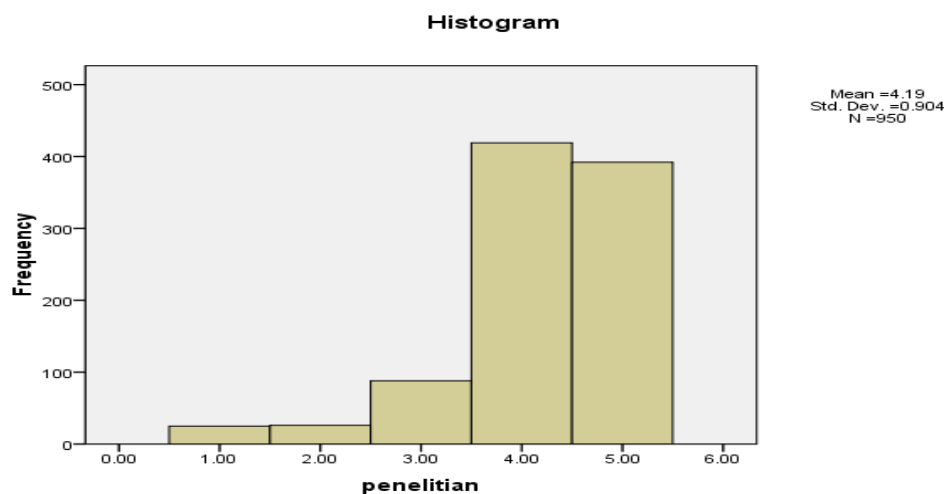
Tabel 1: Persentase persepsi dosen terhadap Bahasa Inggris

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	2.6	2.6	2.6
2	26	2.7	2.7	5.4
3	88	9.3	9.3	14.6
4	419	44.1	44.1	58.7
5	392	41.3	41.3	100.0
Total	950	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dapat dilihat frekuensi jawaban dengan skala mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dengan persentase tertinggi yaitu 44,1% menyatakan setuju dan terendah 2,6% sangat tidak setuju.

Hasil persentase berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1: Distribusi frekuensi persepsi dosen terhadap bahasa Inggris



Dari hasil olahan di atas dapat dilihat bahwa indikator penelitian, memperoleh rata-rata skor untuk skala setuju (4) dengan frekuensi paling tinggi yaitu sebesar 44,1%, sedangkan skor terendahnya untuk skala sangat tidak setuju yaitu sebesar 2,6% dengan standar deviasi sebesar

0.91. Dari skor paling tinggi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memberikan dampak pada penelitian seorang dosen.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan dosen memiliki persepsi yang sesuai dengan persentase tersebut adalah bahwa bahasa Inggris dapat mempermudah dalam pencarian referensi penelitian, membantu dalam penulisan artikel, mempermudah dalam pembuatan laporan penelitian, membantu dalam mengikuti seminar, dan mempermudah untuk submit artikel ilmiah. Berdasarkan hasil persentase sebaran kuesioner dan wawancara kepada dosen dapat dikatakan dosen memiliki persepsi bahwa bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan penelitian dosen.

Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi nilai tambah bagi dosen dengan latar belakang bukan jurusan bahasa Inggris. Karena mereka dapat menggali disiplin ilmunya dengan menggunakan bahasa Inggris melalui penelitian. Dosen harus optimis bahwa mereka mampu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan penelitian baik dalam pencarian referensi, penulisan artikel, laporan, seminar dan submit artikel pada jurnal bereputasi. Merupakan hal yang wajar ketika dosen beranggapan bahwa mereka mampu secara bahasa untuk menjelaskan bidang keilmuannya dalam bahasa Inggris[10]. Dengan persepsi yang positif dan keyakinan seorang dosen bahwa mereka bisa menggunakan bahasa Inggris dalam bidang keilmuannya terutama pada aspek penelitian maka kualitas pendidikan akan berkembang lebih pesat lagi dari hasil penelitian yang lebih bermanfaat dan tepat guna.

5. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat digambarkan bahwa penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sebuah penelitian. Dari data penelitian dapat dinyatakan bahwa dosen memiliki persepsi yang baik terhadap bahasa Inggris dalam menunjang kegiatan penelitian. Selanjutnya perlu dikembangkan sebuah metode efektif yang dapat membantu dosen agar lebih mudah dalam mempelajari bahasa Inggris agar dosen semakin termotivasi dalam mengembangkan karir bidang penelitian. Penelitian ini masih bersifat deskriptif yang hanya melihat dari pandangan atau persepsi dosen saja. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran terkini tentang fenomena bahasa Inggris bagi dosen dalam bidang penelitian. Kedepan diharapkan akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui problematika bahasa Inggris yang menjadi hambatan bagi dosen dalam mengembangkan karir tidak dalam bidang penelitian saja.

Referensi

- [1] A. Madkur, "The Non-English Major Lecturers Speak English: The Barriers Encountered by Adults Learners," *Journal of English as a Foreign Language*, Vol.8, No.1, 39-56 March 2018.
- [2] M. N. Kastanakis and B. G. Voyer, "The effect of Culture on Perception and Cognition: A Conceptual Framework," *Journal of Business Research*, 67(4), 425-433, 2014.
- [3] F. Sharifian, "English as an International Language: Challenges and Possibilities," *Australian Review of Applied Linguistics*, Volume 31, No.3, 28.1-28.16, 2008.
- [4] A. Dewi, "English as an International Language: An Overview," *Journal of English and Education*, Vol. 6. No.2, 1-11, 2012.
- [5] Y. Ma and W. Lin, "A study on the Relationship between English Reading Comprehension and English Vocabulary Knowledge," *Hindawi Publishing Corporation Education Research International*, Article ID 2019154, 2-14, 2015.

- [6] B. Anuyahohg and S. Promchan, "Development of Research Process Model for Language Lecturers in Higher Education," the 9th International Conference on Educational Research, 12-13 November, 953-958, 2016.
- [7] A. Karpov, "Formation of the Modern Concept of Research Education: from New Age to A Knowledge Society," *Procedia - Social and behavioral Sciences*, 214, 439-447, 2015.
- [8] H. H. Dana, "A Study on Relationship between English Proficiency and Information Literacy," *Management Science Letters* 3, 2827-2830, 2013.
- [9] P. Woods, A. Binti, and A. Aziz, "Lecturers as Knowledge Workers and the Self Management of Their Intellectual Capital Growth and Development from a Teaching to A Research-Teaching Fusion-A Malaysian Case Study," *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, Vol. 10, No.1 , 88-105, 2013.
- [10] A. Karakaş, "Lecturers' Perceptions of Their English Ability and Language use in English-Medium Universities," *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume: 5, Issue: 2 Article 10, 114-125, 2014.